

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak awal lahirnya agama Islam, agama Islam telah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Hal ini antara lain dapat dilihat apa yang sudah ditegaskan di dalam Al Qur'an, dan apa yang secara empiris dapat dilihat dalam sejarah. Secara normatif teknologis, sumber ajaran agama islam seperti Al Qur'an yang diakui sebagai pedoman hidup yang dapat menjamin keselamatan hidup manusia di dunia dan akhirat, memberikan perhatian yang sangat besar terhadap hal pendidikan. Demikian pula secara historis dan empiris, umat islam telah memainkan peranan yang sangat signifikan dan menentukan dalam bidang pendidikan yang hasilnya saat ini masih dirasakan.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. ¹Dalam proses pendidikan terdapat interaksi antara peserta didik dan pendidik dimana pendidik akan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Pada awalnya tugas mendidik adalah murni tugas kedua orang tua. Akan tetapi karena perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kebutuhan hidup sudah sedemikian luas, dalam dan rumit, maka orang tua tidak mampu lagi melaksanakan sendiri tugas-tugas mendidik anaknya. sehingga banyak orang tua yang menyerahkan tugasnya sebagai pendidik ke sekolah. ²

Sekolah merupakan pendidikan kedua setelah keluarga dimana tujuan yang akan di capai sudah jelas pada setiap jenjangnya. Fungsi sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan jiwa keagamaan, antara lain sebagai penerus agama dilingkungan keluarga atau membentuk jiwa keagamaan pada diri anak yang tidak menerima pendidikan agama di dalam keluarga. ³ Disekolah anak akan mengembangkan pengetahuan yang ia miliki dengan didampingi oleh guru. Kehidupan keluarga sekarang pada umumnya lebih banyak terperdaya oleh tipu daya

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 79.

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 75.

³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 232.

duniawi, mengaku beragama Islam, tetapi tidak atau kurang pandai membaca Al-Qur'an. Memiliki Al-Qur'an bukannya dibaca, tetapi hanya dijadikan pajangan. Bahkan Al-Qur'an itu berdebu, karena lama tersimpan, tak pernah dibaca.⁴

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi seluruh umat muslim, pada realita yang ada di dalam masyarakat ketika anak memasuki jenjang SMP atau masa remaja mereka enggan untuk mengaji, sehingga kini budaya membaca Al-Qur'an mulai memudar. Banyak remaja yang lebih memilih membuka ponselnya daripada membuka Al-Qur'an. Ini merupakan salah satu contoh bahwa adat membaca dan mempelajari Al-Qur'an harus ditingkatkan, agar mereka mengetahui kitab suci umat muslim dan memiliki motivasi untuk membaca dan mempelajarinya.

Al Qur'an melihat pendidikan sebagai sarana yang sangat strategis dan ampuh dalam mengangkat harkat dan martabat manusia dari keterpurukan sebagaimana dijumpai di abad Jahiliyah. Hal ini dapat dipahami karena dengan adanya pendidikan seorang akan memiliki bekal untuk memasuki lapangan kerja dan bisa mendapatkan berbagai kesempatan dan peluang yang menjanjikan masa depan, penuh dengan percaya diri, dan tidak mudah diperalat. Maka dari itu Al Qur'an menegaskan tentang pentingnya bertanggung jawab intelektual dalam berbagai kegiatan. Dalam kaitannya antara pendidikan dan Al Qur'an ini, Al Qur'an selain digunakan manusia sebagai sarana dan bisa digunakan untuk belajar dalam arti luasnya digunakan belajar hingga akhir hayat.

Al Qur'an merupakan sumber ilmu- ilmu pengetahuan, sumber akhlak, sumber hukum- hukum syari'at agama islam, sumber kekuatan keimanan bagi semua umat islam, dunia pendidikan bisa berdiri karena ingin meningkatkan kualitas sumber daya manusia. manusia bisa dikatakan berkualitas ketika sudah memiliki ilmu pengetahuan yang dilandasi dengan keimanan. Allah akan meninggikan derajat manusia apabila memiliki nilai- nilai keimanan serta ilmu pengetahuan. Dalam pendidikan, guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa saja melainkan memiliki tanggung jawab untuk mendidik, karakter, memberi contoh, dan teladan, kepada siswanya supaya siswanya memiliki kualitas hidup yang memadai yaitu memiliki ilmu pengetahuan sebagai skill atau ketrampilan yang dilandasi dengan keimanan.

Al Qur'an menjadi pengambilan sumber- sumber dalam pendidikan, maka arti pendidikan sendiri adalah hidup, pendidikan

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga: Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 23.

adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam alam segala lingkungan dan sepanjang hidup, pendidikan adalah situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan pengembangan hidup.⁵ Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak- anak maksudnya pendidikan itu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak- anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan, kebahagiaan yang setinggi- tingginya.

Hal ini juga harus adanya pendidikan yang memadai, karena dengan pendidikan yang memadai maka akan mudah dalam mewujudkan pembangunan di negara kita sesuai dengan apa yang di harapkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka pemerintah Indonesia selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan harapan dapat menghasilkan warga negara yang bertakwa, cerdas dan juga terampil juga sehat jasmani dan rohaninya yang sesuai dengan pancasila dan UUD 1945.

Belajar dan mengajar sangat begitu erat kaitannya dalam hal pendidikan. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang ternilai edukatif, nilai edukatif berisi dengan mewarnai interaksi yang terjadi antara seorang guru dengan peserta didiknya dalam pendidikan. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam pendidikan, diarahkan, untuk bisa mencapai tujuan pendidikan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.⁶

Mengingat sekarang tradisi membaca Al-Qur'an sangat berkurang maka beberapa lembaga mulai meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an peserta didiknya. Dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan. Sehingga dengan praktek secara terus-menerus siswa akan mudah menangkap apa yang diajarkan dan senantiasa akan mereka ingat. Dengan menerapkan metode Pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai yang positif ke dalam diri anak didik, baik aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif, selain itu pembiasaan juga dinilai sebagai cara yang efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi kebiasaan positif.⁷

⁵ Abdul Kadir, *Dasar- Dasar pendidikan* , (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012), 59.

⁶ Syaiful Bahri Djaramah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 1.

⁷ Binti maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: teras, 2009), hlm. 97.

Dalam menerapkan metode pembiasaan guru selaku orang tua dan pendidik yang ada di lembaga pendidikan memiliki peran sebagai pembimbing. Guru mengawasi perkembangan peserta didik seriat memotivasi agar dalam melaksanakan pembiasaan peserta didik merasa senang. Dengan kebiasaan mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an sesungguhnya merupakan membuka ilmu pengetahuan dan tabir alam raya, membaca Al-Qur'an akan senantiasa menambah penafsiran baru, pengembangan, gagasan, dan sebagainya. Sehingga memang penting kiranya kita membiasakan diri membaca Al-Qur'an.⁸

Belajar Al Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkan belajar Al Qur'an. Belajar Al Qur'an di bagi dalam beberapa tingkatan, yaitu belajar membaca sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan Tajwid, yang kedua yaitu belajar arti dari Al Qur'an maksudnya belajar terjemah dan apa saja kandungan yang ada didalam Al Qur'an yang terakhir yaitu belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang di kerjakan oleh para Sahabat Rasulullah SAW, hingga masa sekarang. Belajar Al Qur'an hendaknya dilakukan dari semenjak dini sekitar 5 atau 6 tahun.⁹ Sehingga ketika beranjak remaja anak diharapkan sudah familiar atau sudah terbiasa melihat bacaan-bacaan yang ada didalam Al Quran bahkan sudah mampu menghafal surat-surat pendek.

Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam tugasnya tidaklah hanya mengajar, melainkan dituntut dapat mengamalkan apa yang telah diajarkan karena guru menjadi contoh teladan atau model bagi peserta didiknya. Agama tidak hanya berhenti pada teori saja akan tetapi harus di amalkan, apalagi seorang guru Pendidikan Agama Islam. Karena pada masa ini anak masih dalam usia perkembangan, sehingga kepribadian guru agama banyak mempengaruhi pada diri peserta didiknya. Al Qur'an Hadits adalah yang dijadikan landasan dalam pendidikan agama islam untuk memepelajari dan memahami kandungan Al Qur'an seorang muslim harus memiliki kemampuan untuk membaca Al Qur'an terlebih dahulu¹⁰

Membaca Al Qur'an adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, karena proses pembelajaran agama islam itu sendiri syarat dengan dalil sumber yang di ambil dari Al Qur'an, seperti siswa dapat menjelaskan kaidah kaidah Ilmu Tajwid dan ilmu

⁸ Hana hanifah, *Kenal Dekat Akhirnya Jatuh Cinta Pada Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 33.

⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan peserta didik*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), 35.

¹⁰ M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 10.

makharijul huruf dan ilmu lainnya dalam bacaan Al Qur'an dan menjelaskan pengertian Al Qur'an, seperti yang sudah di jelaskan di Surat Al- A'laa ayat 6 di bawah ini :

سَنُقَرِّئُكَ فَلَا تَنْسَىٰ ﴿٦﴾

Artinya :” Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa”

Di sekolah, sebuah pembelajaran dalam hal membaca perlu difokuskan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan. Membaca adalah sebuah proses yang dilaksanakan dan digunakan oleh seorang pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata- kata bahasa yang ditulis. Dalam hal ini membaca adalah suatu usaha seseorang untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan tersebut.¹¹ Ketika guru melihat perilaku peserta didik yang malas untuk belajar membaca, maka perlu diambil langkah-langkah yang dapat menimbulkan motivasi untuk belajar bagi anak didik tersebut. Hanya dengan memotivasi anak didik dapat bergerak hatinya untuk belajar bersama-sama, bersama teman-temannya yang lain. Bila tidak, maka sia-sia bahan pelajaran yang guru sampaikan ketika itu. Dalam hal ini, tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh luar darinya.¹²

Kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07:00 WIB yang sebelumnya dilaksanakan mengaji bersama. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, pada awal masuk madrasah peserta didik diadakan tes kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang dilaksanakan. Dari hasil tes awal masuk tersebut diketahui kemampuan Peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di sekolah tersebut sangat beragam. Ada peserta didik yang lancar dan tartil dalam membaca Al-Qur'an, ada peserta didik yang hanya bisa membaca tanpa memperhatikan ilmu tajwid, dan ada pula peserta didik yang sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal tersebut banyak dipengaruhi oleh latar belakang masing-masing peserta didik, baik lingkungan keluarga, asal sekolah, maupun lingkungan dimana peserta didik tersebut tinggal.

¹¹ Dalman, *Ketrampilan Membaca*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 7.

¹² Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), 29.

Upaya sekolah untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an peserta didik antara lain adalah dengan menerapkan metode pembiasaan membaca Al-Qur'an secara klasikal bagi seluruh peserta didik pada tiap-tiap kelas setiap pagi mulai pukul 06.45-07.15 WIB. Disamping pembiasaan membaca Al-Qur'an secara klasikal tersebut, peserta didik diberikan tugas secara individu untuk membiasakan membaca Al-Qur'an dirumah masing-masing.

Dengan diadakannya pembiasaan membaca Al-Qur'an secara klasikal di sekolah maupun dengan diberikannya tugas individu pembiasaan membaca Al-Qur'an dirumah, kemampuan maupun minat membaca Al-Qur'an peserta didik meningkat menjadi lebih baik dilihat dari hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pada akhir semester. Melihat realita yang ada menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil tema, " Penerapan Metode Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus".

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif terdapat batasan masalah yang disebut dengan fokus penelitian. Penentuanfokus penelitian dilakukan untuk mempertajam suatu penelitian.¹³ Berdasarkan latar belakang dan identitas masalah yang diuraikan diatas agar pembahasan dapat dilakukan secara terpusat, teliti dan mendalam, peneliti memfokuskan penelitian pada tiga subjek yaitu kepala madrasah, guru, peserta didik. Dalam menerapkan metode pembiasaan membaca Al-Qur'an dan salah satu kegiatan yang menggunakan penerapan metode adalah kegiatan mengaji bersama yang di lakukan sebelum KBM dimulai serta kegiatan tersebut berlangsung di depan kelas masing-masing.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana penerapan metode pembiasaan membaca al Qur'an di MASalafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembiasaan membaca al Qur'an di MASalafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus?

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009),

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembiasaan membaca al Qur'an di MASalafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembiasaan membaca al Qur'an di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus

E. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah

1. Secara Teoritis
 penelitian di harapkan secara teori dapat menjadi tambah menambah wawasan dan keilmuan sehingga nantinya akan menjadi atau masukan dalam kapasitas khazanah keilmuan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Sekolah
 Di harapkan peneliti dapat memberi masukan pada lembaga dalam penerapan metode pembiasaan membaca al Qur'an di madrasah dan di rumah.
 - b. Bagi Guru
 Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi guru untuk dapat memberikan pengetahuan kepada guru dalam penerapan metode pembiasaan membaca al Qur'an.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara umum, penelitian skripsi ini berbagi dalam lima bab, pembahasan yang terkandung dalam bab satu dengan bab lainnya, saling berkaitan satu sama lain. Sehingga pada akhirnya akan membentuk suatu karya tulis yang runtut dan sistematis. Untuk memudahkan dalam memahami isi, maka penulis menyusun sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

1. Bagian Awal
 Pada bagian ini memuat halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman moto, kata pengantar, halaman daftar isi.
2. Bagian Isi
 Terdiri dari :
 BAB I: PENDAHULUAN

Berisi latarbelakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini menerangkan deskripsi teori meliputi: metode pembelajaran Al Qur'an, metode pembiasaan, metode pembiasaan dalam al-Qur'an.

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil dan pembahasan yang sesuai judul skripsi.

BAB V: PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis, dan lampiran-lampiran.

